

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia saat ini mengkonsumsi protein perhari hanya 5,72 gram/kapita, sedangkan menurut standar konsumsi gizi Nasional seharusnya konsumsi protein per hari adalah 6,5 gram/kapita. Apabila kebutuhan protein masyarakat Indonesia tidak ditingkatkan, tentu akan menimbulkan dampak buruk pada generasi mendatang. Dampak tersebut sangat erat kaitannya dengan kecerdasan dan pertumbuhan manusia yang akan berkembang secara lambat. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah kurangnya SDM yang mendalami dan menjalankan usaha di bidang peternakan.

Ternak adalah hewan yang dipelihara dan dikembangbiakkan untuk tujuan produksi. Hewan ternak ini sudah menjadi salah satu penunjang kehidupan manusia secara turun temurun. Ternak dikembangbiakkan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan nutrisi dan gizi yang berguna bagi pertumbuhan serta kesehatan dan daya tahan tubuh. Tanpa asupan gizi tambahan yang berasal dari daging, rasanya gizi yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup kurang sempurna. Padahal beternak merupakan salah satu pilihan usaha yang dapat dikembangkan dengan baik oleh masyarakat. Produk yang dihasilkan dari peternakan sangat beragam sekaligus banyak membuka peluang kerja bagi masyarakat. Beternak juga merupakan salah satu usaha yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak pada khususnya. Dari hewan ternak sapi, kambing, dan domba, masyarakat dapat memilih ternak mana yang paling cocok dan sesuai dengan kemampuan serta lingkungan di daerahnya. Prospek bisnis ternak juga tidak kalah menggiurkan. Pendapatan yang dihasilkan cukup menjanjikan dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Sehubungan dengan hal di atas, kurangnya konsumsi protein masyarakat di Indonesia tidak menutup kemungkinan bukan hanya

disebabkan oleh satu faktor. Akan tetapi, banyak variabel yang dapat memungkinkan terjadinya hal tersebut. Salah satu penyebab yang paling mendasar adalah minat masyarakat untuk berwirausaha hewan ternak sendiri, seperti halnya ternak domba. Domba adalah komoditi ternak yang cukup diminati masyarakat Indonesia yang diolah menjadi makanan berupa sate dan olahan lain. Meskipun harga jual komoditi ini cukup fluktuatif di pasaran. Akan tetapi, menjelang hari-hari raya di Indonesia seperti Idul Adha dapat meningkatkan tingginya permintaan hewan ternak untuk dikurbankan, sehingga bisa memberikan keuntungan yang cukup besar bagi para peternak.

Terbukanya peluang yang ada memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berwirausaha di bidang peternakan khususnya usaha ternak domba. Untuk memulai usaha tersebut tentu harus adanya minat dalam menjalankannya.

SMK Peternakan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian dalam membudidayakan/memelihara hewan ternak seperti halnya ternak domba, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan “meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional”.

Apapun jenis pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan tidak lain muara dari lulusannya agar mereka memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli dalam bidang ilmu yang ditekuninya dan mampu mengaplikasikan dalam dunia kerja, baik sebagai pekerja ataupun sebagai pengusaha/wirausahawan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Peternakan Negeri Lembang merupakan salah satu sekolah di Jawa Barat yang membuka jurusan Peternakan dengan kompetensi keahlian:

1. Agribisnis Ternak Ruminansia
2. Agribisnis Ternak Unggas

Visi dari sekolah tersebut yaitu membentuk generasi muda yang cerdas, tangguh dan mandiri untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan Sektor Peternakan. Hal tersebut tergambar pula dalam misi yang dijunjung oleh SMK Peternakan Negeri Lembang yaitu:

- a) Menghasilkan calon peternak/pengusaha agribisnis dan tenaga teknis menengah peternakan dan kesehatan hewan yang profesional, berkarakter dan berkinerja tinggi.
- b) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan merencanakan, mengelola dan mengembangkan agribisnis peternakan.
- c) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan kejuruan hewan dan kesehatan hewan.
- d) Meningkatkan kualitas ketenagaan dan fasilitas pendidikan kejuruan peternakan dan kesehatan ternak.
- e) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan

Misi SMK Peternakan Negeri Lembang sejalan dengan Instruksi Presiden No. 4 Th 1995 tanggal 30 Juni tentang Gerakan Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, yaitu untuk mengembangkan program-program kewirausahaan diberbagai lapisan masyarakat diseluruh Indonesia, tidak terkecuali ditataran pendidikan menengah.

Menurut instruksi presiden tersebut, SMK Peternakan Negeri Lembang mengimplementasikannya dengan mendidik dan mempersiapkan siswa yang diberikan program praktik usaha untuk bidang-bidang peternakan yang diminatinya. Salah satu usaha yang telah diberikan adalah dengan memberikan siswa bekal melalui pembelajaran Manajemen Produksi Ternak Potong Kecil (MPT). Isi dari mata pelajaran tersebut mengenai seluruh tata cara/tatalaksana dalam pemeliharaan ternak domba dan kambing yang dimulai dari hulu sampai hilir, yang artinya pembelajaran ini menerangkan bagaimana memproduksi ternak domba sampai ke konsumen, baik dari segi perencanaan, pengelolaan (menajemen) maupun pemasaran.

Bersandar pada latar belakang di atas, seharusnya seorang siswa lulusan SMK Peternakan Negeri Lembang seharusnya sudah memiliki karakteristik

perilaku seorang wirausaha yaitu orang yang mampu mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan menciptakan lapangan kerja bagi orang yang membutuhkan.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar MPT Potong Kecil terhadap minat berwirausaha ternak domba pada siswa kelas XI Ruminansia di SMK Peternakan Negeri Lembang, serta menyusunnya dalam skripsi dengan judul: ***“Pengaruh Hasil Belajar MPT Potong Terhadap Minat Berwirausaha Ternak Domba pada Siswa SMK Peternakan Negeri Lembang”***

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses penyederhanaan masalah yang rumit dan kompleks dirumuskan menjadi masalah yang dapat diteliti atau dicari alternatif pemecahannya. Menurut Riduwan (2005:21) dikatakan bahwa:

“Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Hasil identifikasi masalah dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling terkait satu dengan lainnya”.

Dari pendapat di atas yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Belum tampaknya keinginan siswa dalam berwirausaha ternak domba.
2. Belum tampaknya ketertarikan siswa dalam berwirausaha ternak domba.
3. Belum tampak nyata kemampuan siswa dalam berwirausaha ternak domba.
4. Belum menunjukkan kemauan yang besar pada saat kegiatan belajar manajemen ternak potong kecil (domba).
5. Belum menunjukkan kemauan yang besar pada saat kegiatan praktikum manajemen ternak potong kecil (domba).

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Tidak semua masalah yang teridentifikasi tersebut akan diteliti dalam penelitian ini. Mengingat adanya keterbatasan yang ada pada penulis, maka masalah yang dibahas harus dibatasi seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1990 : 113) bahwa:

“Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi para penyidik. Tetapi juga mendekati lebih dulu segala sesuatu yang diperlukan untuk mencurahkan tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain-lain yang timbul dari rencana”.

Perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian. Suharsimi Arikunto, (2010 : 89). Rumusan masalah dalam penelitian ini dititik beratkan pada bagaimana pengaruh hasil belajar pada minat siswa SMK Peternakan Negeri Lembang yang ditinjau dari ketertarikan, bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka untuk Berwirausaha Ternak Domba. Masalah yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar MPT Potong Kecil pada siswa SMK Peternakan Negeri Lembang?
2. Bagaimana gambaran minat berwirausaha ternak domba pada siswa SMK Peternakan Negeri Lembang?
3. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar MPT Potong Kecil terhadap minat berwirausaha ternak domba pada siswa SMK Peternakan Negeri Lembang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian yang mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Riduwan (2005 : 25).

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hasil belajar dan minat berwirausaha ternak domba pada siswa SMK Peternakan Negeri Lembang. Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh hasil belajar MPT Potong Kecil terhadap minat berwirausaha ternak domba pada siswa SMK Peternakan Negeri Lembang.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya manfaat dalam pelaksanaan kegiatan belajar siswa khususnya SMK Peternakan Negeri Lembang yang menitikberatkan pada kegiatan belajar dan pembelajaran yang ada di sekolah. Sehingga diketahui sejauh mana pengaruh hasil belajar MPT Potong Kecil dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha ternak domba.

Manfaat tersebut meliputi:

1. Guru

Memberikan informasi yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan minatnya sebagai dorongan dalam mempersiapkan suatu usaha yang akan didirikannya.

2. Siswa

Memberikan informasi pada siswa mengenai pengaruh hasil belajar terhadap minat berwirausaha ternak domba.

3. Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan sekolah.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan yang dilakukan penulis meliputi :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Struktur Organisasi Penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang teori yang akan digunakan peneliti, guna memperkuat hasil dari temuan penelitian.

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membuat pembahasan analisis terhadap hasil yang didapatkan selama penelitian dilihat dalam perspektif teori yang digunakan atau yang sudah dibahas, serta upaya penulis mengembangkan gagasan penyelesaian atau perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian, dan beberapa saran yang dimaksudkan untuk memberi masukan dan kritik yang membangun bagi Sekolah terlebih Lembaga Pendidikan SMK.